

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencermati dan merujuk pada uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bagian akhir ini peneliti menyimpulkan beberapa pokok pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Praktik konseling keluarga pra perkawinan di KUA Trawas di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dilakukan dengan cara di serahkan kepada konseli terlebih dahulu dalam waktu pelaksanaan konseling tersebut, guna untuk memberikan sebuah kenyamanan pada diri konseli sehingga apa yang di sampaikan oleh konselor bisa dicerna oleh konseli tersebut sehingga dari penyampaian konseling tersebut tidak sia-sia, adapun pelaksanaan konseling tersebut hanya satu kali pertemuan dan itupun berbarengan dengan rapa karena itu semua demi kenyamanan untuk konseli, dan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ada seperti dalam konseling itu harus dilakukan tiga kali pertemuan, tetapi hal itu bisa di urus dengan ketentuan demi kenyamanan dari konseli tersebut.
2. Adapun dalam perspektif hukum keluarga Islam, KUA Trawas sudah sepenuhnya menjalankan konseling tersebut seperti halnya dalam hukum Islam, dengan cara yang lemah lembut dengan apa yang sudah di jelaskan dari Qs-Ali Imran 159 dalam surat ini di jelaskan:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu (Qs – Ali Imran 159)

Sebagaimana dalam Qs-Ali Imran ini menjelaskan bagaimana cara kita dalam menghadapi sebuah permasalahan, dimana harus di barengi dengan hati yang sabar dalam menghadapinya, karena dengan hati yang sabar akan datangnya sebuah solusi bagaimana cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut, sehingga tidak terciptanya sebuah mis komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, karena jika hal tersebut sudah terjadi niscaya dia akan menjauh pada dirimu sendiri.

guna untuk memberikan sebuah kenyamanan,konseling pra perkawinan sangat penting untuk dijalankan karena konseling pra perkawinan awalnya sebuah pengetahuan untuk mencapainya keluarga sakinah mawadah marahmah, dan perkawinan itu suatu sunah rasul yang harus dijalankan oleh umatnya bagi yang sudah siap menjalankannya, dengan itu perkawinan harus dijaga dengan cara yang bisa menjadikan dalam perkawinan menjadi sakinah mawadah warahmah. Konsep konseling versi barat dengan konsep versi Islam untuk tujuannya tidak jauh berbeda, versi barat untuk terciptanya sebuah keluarga bahagia dalam

proses keluarga sedangkan dalam versi Islam, menciptakan keluarga sakinah mawadah warahmah menurut tuntunan syariat,

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian dalam skripsi ini, dari peneliti sendiri berusaha untuk mengajukan beberapa saran sebagai rekomendasi sebagai berikut:

1. Khususnya kepada masyarakat jangan pernah meremehkannya sebuah konseling pra perkawinan, karena itu salahsatu pengetahuan untuk berlangsungnya menjalani keluarga karena sebuah pengetahuan tidak hanya dari satu sumber saja melainkan harus banyak dari beberapa sumber guna untuk lebih memantapkan dalam sebuah pengetahuan tersebut, khususnya dalam menjalankan sebuah kehidupan keluarga.
2. Kapada pihak KUA jangan pernah henti dan jangan pernah lelah untuk melayani masyarakatnya dalam hal apapun yang berhubungan dengan agama khusunya dalam perkawinan.

